



Application of the Jigsaw Method in Qiro'ah Learning at MTs Darul Ulum Kepuhdoko Tembelang Jombang | Penerapan Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Qiro'ah di MTs Darul Ulum Kepuhdoko Tembelang Jombang

Baiq Tuhfatul Unsi¹, Siti Robiatun Muniroh²

^{1,2}Arabic Education Study Program Institut Agama Islam Bani Fattah Tambakberas Jombang, Indonesia.
Correspondence Address: baiqtuhfatulunsi@gmail.com

Received: 10-06-2022	Revised: 11-07-2022	Accepted: 13-07-2022
----------------------	---------------------	----------------------

Abstract

The issue raised in this study is about learning qiro'ah using the jigsaw method as an innovative teaching method. Jigsaw is a collaborative learning method, which forms students to study in small groups consisting of 4 people by paying attention to the heterogeneity of students' ability levels, the teacher gives a jigsaw card containing material topics to be discussed by expert groups who will then be tasked with explaining the material to group members origin and each group presents the results of their discussion. The purpose of this study was to determine the application of the jigsaw method in learning qiro'ah and to identify the supporting and inhibiting factors. This research method uses case study qualitative research. The application of the jigsaw method in qiro'ah learning has supporting and inhibiting factors. The supporting factors are: 1. the expertise of the teacher who can guide students to understand the material, 2. the activeness of students in discussing and explaining to their group members. The inhibiting factors are 1) limited time in delivering material, because the application of the jigsaw method takes a long time, 2) An unsupportive environment, namely many students who live in an environment who do not have the habit of reading and writing Arabic, 3) Lack of interest in reading Arabic on students, 4). lack of mastery of Arabic vocabulary so that it is difficult to determine the meaning of sentences in the material read.

Keywords: Application, Qiro'ah Learning, Jigsaw Method

Abstrak

Isu yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai pembelajaran qiro'ah dengan menggunakan metode jigsaw sebagai metode pengajaran yang inovatif. Jigsaw adalah metode pembelajaran kolaboratif, yang membentuk siswa untuk belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang dengan memperhatikan heterogenitas tingkat kemampuan siswa, guru memberikan kartu jigsaw berisi topik materi untuk didiskusikan oleh kelompok ahli yang kemudian akan bertugas untuk menjelaskan materi kepada anggota-anggota kelompok asal dan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran qiro'ah dan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus. Penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran qiro'ah mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya yaitu: 1. keahlian guru yang bisa membimbing siswa memahami materi, 2. keaktifan siswa dalam berdiskusi dan menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Faktor penghambatnya yaitu 1) keterbatasan waktu dalam penyampaian materi, karena dalam penerapan metode jigsaw membutuhkan waktu yang lama, 2) Lingkungan yang tidak mendukung yakni banyak siswa yang tinggal di lingkungan yang tidak berkebiasaan membaca dan menulis bahasa Arab, 3) Kurangnya minat membaca bahasa arab pada siswa, 4). kurangnya penguasaan kosa kata bahasa arab sehingga sulit untuk menentukan arti kalimat pada materi yang dibaca.

Kata Kunci : Pembelajaran Qiro'ah, Penerapan, Metode Jigsaw

© 2022 Baiq Tuhfatul Unsi, Siti Robiatun Muniroh



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Secara etimologi *mabarab qiro'ah* berasal dari bahasa arab مهارة, merupakan masdar dari مهر – يمهّر yang berarti pandai atau mahir. Adapun kata *qiro'ah* bentuk masdar dari يقرأ – يقرأ yang berarti membaca.¹ Secara terminologi kata *mabarab* adalah kemahiran atau keterampilan yang harus dikembangkan dalam pembelajaran bahasa. Adapun *al-qira'ah* berasal dari kata *qoro'a-yaqro'u*, *qiro'atan* yang artinya membaca, bacaan. Secara bahasa kata ini berasal dari ayat pertama dari wahyu al-qur'an yakni *iqra'*. Kata *iqra'* dalam ayat tersebut adalah fi'il amar mengandung perintah untuk membaca. Perintah *iqro'* ini dilanjutkan dengan kalimat berikutnya yakni *bismirobbikalladzi kholaq, kholaqol insana min alaq*. Yakni membaca dengan dasar atau kerangka "ismi rabb" (Allah sebagai Rabb). Makna *iqro'/qiro'ah* dalam ayat tersebut bukan sebatas harfiah yakni membaca suatu tulisan (saja), tetapi suatu perintah untuk membaca, meneliti, dan memahami. Sedangkan obyek yang harus dibaca adalah tentang manusia sebagai makhluk dan Allah sebagai kholiq (rabb). Jadi, perintah qiro'ah menurut ayat tersebut mengandung makna proses membaca, meneliti (mengkaji) dan memahami (mengenal) segala sesuatu tanpa batas.²

Membaca bergantung pada keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Dengan membaca, seseorang berusaha memahami informasi yang disampaikan orang lain dalam bentuk pidato tertulis. Informasi dan pesan yang disampaikan dalam hal ini, dan bagaimana informasi dan pesan itu disampaikan oleh pembaca pada dasarnya hanyalah penerima.³ Membaca terutama melibatkan dua hal, aspek mekanik yang meliputi respon fisiologis terhadap simbol-simbol tertulis seperti memahami kata-kata dan mampu mengucapkannya. Aspek kognitif, yang meliputi pemahaman makna dan pemahaman arah gagasan pengarang, interpretasi, kritik dan evaluasi.⁴ Keterampilan membaca adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang untuk melihat dan memahami makna yang diberikan dalam sebuah artikel dengan benar dan lancar. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan pesan pengarang melalui tulisannya agar pembaca dapat mengidentifikasi dan memahami maknanya secara benar dan akurat.⁵

Adapun Jenis-jenis membaca adalah Membaca nyaring (*al-qiroah al-jahriyah*) merupakan membaca nyaring yang diungkapkan siswa dengan nyaring (*loud*), sedangkan siswa lain mendengarkan dengan penuh perhatian.⁶ Membaca dalam hati atau diam (*al-qiroah al-shamitah*) adalah membaca dalam hati, yaitu membaca teks dalam hati atau dalam hati. Membaca senyap adalah membaca secara perlahan tanpa mengeluarkan suara sama sekali, meskipun tidak ada getaran bibir yang muncul. Membaca senyap memiliki tujuan tertentu, yaitu pemahaman. Membaca intensif (*al-qiraah al makatsafah*) adalah membaca yang digunakan sebagai sarana untuk mempelajari kata-kata dan tata bahasa baru. Tujuan utama membaca intensif adalah untuk memperoleh pemahaman yang lengkap tentang argumen-argumen logis.⁷ Membaca ekstensif (*al-qira'ah al-muassa'ah*) adalah jenis

¹Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 1460

²Syaiful Gala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 134

³Abdul Hamid Rosidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 92

⁴محمد كامل الناقة، طريقة تدريس اللغة العربية لغير الناطقين بها، (ايسيسكو: منشورات المنظمة للتربية و العلوم والثقافة: ٢٠٠٣)، ص. ١٨٥

⁵Fathu Roji, "تطبيق طريقة التمييز في تعليم مهارة القراءة بمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى جاكرتا", Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 8.1 (2020): 170-200. <http://178.128.61.209/index.php/tadris/article/view/3385>

⁶تألف محمود معروف، خصائص العربية وطرائق تدريسها، (لبنان: دار النغاس، ١٩٩٦)، ص. ٧.

⁷Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), hlm. 121

membaca yang lebih luas dan lebih menyeluruh (*comprehensive*), yaitu cukup untuk membaca panjang dan pendek.⁸ Tujuan utama keterampilan membaca intensif adalah untuk memotivasi siswa dan membangkitkan semangat terhadap apa yang telah dipelajarinya, baik dari segi kosa kata maupun pola kalimat yang diajarkan ketika menjadi kegiatan membaca intensif. Dari tujuan tersebut dapat dipahami bahwa membaca intensif lebih komprehensif, membutuhkan ketelitian dan analisis yang cermat serta tambahan energi dalam mereview teks bacaan.⁹

Membaca adalah kegiatan yang melibatkan pola berpikir, penilaian, analisis dan pemecahan masalah. Pada hakekatnya meliputi dua hal yaitu, memahami kata dan kemampuan mengucapkannya. Memahami makna, memahami arah pikiran pengarang, interpretasi, kritik, evaluasi dan perbandingan dengan pengalaman sebelumnya.¹⁰ Keterampilan membaca memiliki dua aspek, yaitu mengubah simbol tulis dengan suara, mengambil makna dari seluruh situasi yang dilambangkan oleh simbol tulisan itu.¹¹ Jadi, keterampilan membaca adalah sarana yang sangat penting untuk mengetahui ilmu pengetahuan baik ilmu umum maupun ilmu agama. Dengan menguasai keterampilan membaca siswa dapat memahami makna dan mampu membaca teks Arab.

Tujuan khusus pembelajaran keterampilan membaca dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu: untuk tingkat pemula, bertujuan untuk mengenal lambang huruf, kata dan kalimat, mengidentifikasi ide pokok dan kata kunci, dan menceritakan kembali isi bacaan pendek. Untuk tingkat menengah, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi ide-ide utama dan pendukung dan menceritakan kembali berbagai jenis konten bacaan. Untuk tingkat lanjut, tujuannya adalah menemukan gagasan utama dan gagasan pendukung, menafsirkan isi bacaan, membuat inti bacaan, dan menceritakan kembali berbagai jenis bacaan.¹²

Metode pembelajaran *Jigsaw* dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di University of Texas. Pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* mengambil pola kerjanya *Saw* (*zigzag*), yaitu siswa melakukan kegiatan didaktik bagaimana bekerja dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.¹³ Rendahnya kemampuan membaca bahasa Arab, bosan, kurangnya semangat belajar jika menemui kesulitan kosa kata dalam bacaan bahasa Arab menjadi masalah saat belajar bahasa Arab. Hal ini mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Guru mencoba memecahkan masalah yang dihadapinya dengan menggunakan metode *jigsaw* kolaboratif sehingga dapat membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran keterampilan bahasa Arab.¹⁴ Pembelajaran kooperatif *jigsaw* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota, satu kelompok yang bertanggung jawab menguasai bagian materi dan mampu mengajarkan

⁸ Muhammad Syaifullah, Nailul Izzah, and Hernisawati Hernisawati. "Penerapan Metode Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Hasil Pemahaman Teks Materi Qiro'ah Mahasiswa." *An Nabighoh* 22.01 (2020): 1-16. DOI: <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i01.1940>

⁹ رشد أحمد طعمية، تعليم العربية لغير ناطقين بها مناهجه وأساليبه (الرياض: ١٩٨٩) ص. ١٨١

¹⁰ محمد كامل الناقية، طريقة تدريس اللغة العربية لغير الناطقين بها، (ايسيسكو: منشورات المنظمة للتربية و العلوم والثقافة: ٢٠١٣)، ص. ١٨٥

¹¹ Saiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 161

¹² Saiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 164

¹³ Isjoni, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Raja grafindo persada, 2015), hlm.15

¹⁴ Muhammad Syaifullah, "Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab santri TPA Al-Barokah Hadimulyo Timur Metro Pusat." *At-Ta'dib* 11.2 (2016): 305-321. DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v11i2.781>

materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.¹⁵ *Jigsaw* dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa untuk pembelajaran mereka sendiri dan orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang disajikan, tetapi juga bersedia mempresentasikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Dengan demikian, “siswa saling berhubungan satu sama lain dan harus bekerja sama secara kolaboratif untuk mempelajari materi yang ditugaskan”.¹⁶

Dalam model pembelajaran kolaboratif ini, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengungkapkan pendapat dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Jenis model pembelajaran kolaboratif ini disebut juga dengan kolaborasi pakar.¹⁷ Setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas materi yang sama, kita sebut saja tim ahli, yang bertanggung jawab untuk membahas permasalahan yang mereka hadapi, kemudian hasil diskusi tersebut dipresentasikan kepada kelompok asal dan disampaikan kepada anggota kelompoknya.¹⁸

Menurut Elliot Aronson, pelaksanaan kelas jigsaw meliputi beberapa tahap, yaitu: membagi siswa menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 5-6 orang, menetapkan satu siswa dari setiap kelompok sebagai pemimpin, umumnya siswa yang matang dalam kelompok, dan membagi pelajaran. untuk didiskusikan dalam kelompok dalam 5-6 bagian menugaskan setiap siswa untuk mempelajari satu bagian dan menguasai bagiannya.¹⁹ Memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca cepat bagiannya minimal dua kali sampai mereka terbiasa dan tidak ada waktu untuk menghafal bentuk kelompok ahli dengan satu orang dari setiap kelompok Jigsaw bergabung dengan siswa lain yang memiliki bagian yang sama untuk diskusi poin keluar bagian utama dari bagian mereka dan mempraktekkan presentasi memperkenalkan kelompok jigsaw mereka Setiap siswa dari kelompok ahli kembali ke set jigsaw, meminta setiap siswa untuk lulus bagian yang mereka pelajari ke kelompok mereka, memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengajukan pertanyaan, dan guru berpindah dari kelompok ke kelompok, mengamati prosesnya. Jika ada siswa yang mengganggu, ketua kelompok yang ditugaskan segera melakukan intervensi yang sesuai. Di akhir bagian, uji materi agar siswa tahu bahwa di bagian ini bukan hanya permainan tetapi sebenarnya berhitung.²⁰

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *jigsaw* dalam pembelajaran qiroah, faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *jigsaw* dalam pembelajaran qiro'ah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif studi kasus yang dilakukan di Mts Darul Ulum kepuhdoko tembelang Jombang pada pembelajaran qiro'ah bahasa arab. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara,

¹⁵ Eva Lathifah Fauzia, and Sumayyah Khoirunnisa. "استخدام أسلوب التعليم التعاوني بنموذج المزاوجة الصغيرة في تعليم". *Alsuna: Journal of Arabic and English Language* 1.1 (2018): 59-68. DOI: <https://doi.org/10.31538/alsuna.v1i1.66>

¹⁶ Anita Lie, *Cooperative Learning:: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 73

¹⁷ Mohamad Yahya Ashari, and Sylvia Almahbubah Hamim. "Hubungan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbot (PAIKEM GEMBROT) dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK" *Jurnal Pendidikan Islam* 2.1 (2018): 47-64. <https://mail.journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/1971>

¹⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja grafindo persada, 2015), hlm. 217

¹⁹ Muhammad Syaifullah, "Pembelajaran Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab (Qowa'id) Mahasiswa Perbankan Syariah LAIM NU Metro Lampung Tahun 2017." *Jurnal Bahasa Lingua Scientia* 9.2 (2017): 177-208. DOI: <https://doi.org/10.21274/lj.2017.9.2.177-208>

²⁰Robert E Slavin, *Cooperative Learning*,(Bandung: Nusa Media, 2005), hlm. 238

observasi dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data penelitian ini adalah deskriptif yaitu suatu metode yang berfungsi untuk menganalisis atau menggambarkan sebuah hasil obyek penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Pembelajaran Qiro'ah melalui penerapan Metode Jigsaw di MTs Darul Ulum Kepuhdoko Tembelang Jombang

Penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran Maharah Qiro'ah berbahasa Arab di MTs Darul Ulum dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, dan kegiatan akhir.

1. Persiapan

Guru Menyiapkan RPP dan menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu materi membaca yang berjudul *الحفل بمولد الرسول ص.م*.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Cunningham bahwa perencanaan adalah menghubungkan dan menyeleksi berbagai pengetahuan, fakta dan asumsi untuk masa depan yang memiliki tujuan menformulasi hasil yang diinginkan, langkah-langkah kegiatan yang dibutuhkan yang akan digunakan dalam menyelesaikan pembelajaran. Perencanaan disini lebih ditekankan pada usaha dalam menghubungkan dan menyeleksi sesuatu untuk kepentingan masa depan yang diinginkan.²¹

Dengan adanya perencanaan pembelajaran dapat membuat kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik disertai dengan langkah-langkah yang disusun secara tepat. Diperkuat dengan pendapat Mulyasa yaitu bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana gambaran prosedur dan manajemen pengajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar kompetensi dan dijabarkan dalam silabus.²²

Guru menyiapkan kartu materi jigsaw dengan pembagian tugas sebagai media pembelajaran. Sebagaimana pendapat Mahnun tentang media pembelajaran yakni sarana penyaluran pesan atau informasi dalam proses pembelajaran yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan.²³ Diperkuat oleh pendapat surayya bahwa media pembelajaran merupakan alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk menjelaskan makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.²⁴

2. Tahap Pelaksanaan

Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pelajaran dengan diajak konsentrasi dalam tepuk tunggal atau ganda. Selanjutnya guru memotivasi murid agar semangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan oleh Majid tentang membuka pembelajaran untuk memberi motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai siswa terkait dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan pendahuluan ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melaksanakan apersepsi untuk mengetahui sejauhmana kemampuan awal yang dimiliki siswa, dan

²¹Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 14

²²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.18

²³Mahnun Nunu, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm.12

²⁴Surayya L, Dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Grafika Indah, 2012), hlm. 56

menciptakan kondisi awal pembelajaran melalui upaya menciptakan semangat kesiapan belajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis.²⁵

a. Pada Kegiatan inti

1) Guru menjelaskan tentang isi dan materi yang diajarkan.

Menyampaikan materi pelajaran menurut Majid adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Kegiatan inti setidaknya mencakup penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi/bahan ajar dengan menggunakan pendekatan, metode, sarana dan alat/media yang sesuai, pemberian bimbingan bagi pemahaman siswa, dan melakukan pemeriksaan/pengecekan mengenai pemahaman siswa²⁶.

Senada dengan pendapat di atas Sudirman, dkk. mengemukakan materi pelajaran yang disajikan harus sesuai dengan tuntutan agar tetap memenuhi kebutuhan siswa, kematangan siswa, mengandung nilai fungsional, praktis, serta disesuaikan dengan lingkungan siswa.²⁷

2) Kemudian guru membagi kelas menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok berjumlah 4 peserta didik yang bersifat heterogen.

Bersadarkan teori Robert E. Slavin yang menyatakan bahwa pembagian kelompok pada metode jigsaw terdiri dari 4 sampai 6 anggota yang terdiri dari seorang siswa yang berprestasi tinggi, berprestasi sedang dan yang berprestasi rendah.²⁸

3) Kemudian kelompok ahli berkumpul dan berdiskusi untuk membahas topic yang diberikan. Serta saling membantu untuk menguasai topic tersebut.

Pernyataan tersebut adalah sesuai dengan pendapat Sihabuddin dalam bukunya Strategi Pembelajaran bahwa salah satu karakteristik kerjasama tim bahwa dengan tim inilah secara bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karenanya tim harus mampu membuat setiap peserta didik dalam tim belajar.²⁹

Kemudian dilengkapi dengan keterangan dari Robert E. Slavin bahwasanya selama masa belajar, tugas para anggota tim adalah menguasai materi yang disampaikan guru dalam kelas dan membantu teman sekelasnya untuk menguasai materi tersebut. Para siswa mempunyai lembar kegiatan dan lembar jawaban yang dapat mereka gunakan untuk melatih kemampuan selama proses pengajaran dan untuk menilai diri mereka sendiri dan teman sekelasnya.³⁰

4) Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya Mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi yaitu membaca, menerjemahkan, dan menentukan pokok pikiran disetiap paragraph.

Kegiatan membaca dilaksanakan dengan metode membaca keras (*Qiroah Jabriyah*). selanjutnya, siswa juga mampu menerjemahkan teks yang telah dibaca serta mengulas atau menyampaikan kembali mengenai kandungan isi teks tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Fuad Mahmud Aliyan bahwa kemampuan membaca meliputi kemampuan siswa dalam membaca teks

²⁵Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 104

²⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 104

²⁷Sudirman, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 43.

²⁸Robert E Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2005), hlm. 238

²⁹Sihabudin, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 132-133

³⁰Robert E Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2005), hlm. 238

bahasa Arab dengan benar, mengucapkan huruf sesuai makhrajnya serta mampu menyimpulkan atau menyampaikan kembali makna kefahaman dari teks yang dibaca.³¹

Teori di atas diperkuat dengan pendapat dari Muhammad Kamil Al-Naqah bahwa membaca pada hakikatnya mencakup dua hal. Yakni Aspek mekanis yang mencakup respon fisiologis terhadap simbol-simbol yang tertulis, yakni memahami kata-kata serta dapat mengucapkannya dan Aspek kognitif yang mencakup pemahaman makna, memahami arah fikiran penulis, menginterpretasi, mengkritisi dan mengevaluasi serta membandingkan dengan pengalaman sebelumnya.³²

3. Pada tahap Evaluasi guru memberikan 5 soal sebagai evaluasi dari materi tersebut..

Pengertian evaluasi menurut Norman E.Gronlund yang dikutip dalam buku Hasan Basri yang berjudul *Landasan Pendidikan*, mengatakan bahwa Evaluasi adalah proses yang sistematis dan bersinambungan untuk mengetahui efisiensi kegiatan belajar-belajar dan efektivitas dari pencapaian tujuan instruksional yang telah ditetapkan.³³

Diperkuat oleh teori menurut Achmad Patoni dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pendidikan Agama Islam* mengatakan bahwa: Test atau testing, artinya yang umum ialah menggunakan tes. Itu berarti mengetes kekuatan suatu benda, dan dapat juga berarti mengetes kemampuan sebuah kelas dalam sesuatu bidang studi, dan dapat juga berarti mentes tingkat kecerdasan seseorang, kesehatannya, serta kemampuan-kemampuannya yang tertentu.³⁴

4. Pada Kegiatan akhir guru merangkum atau menyimpulkan materi pembelajaran, guru memberikan semangat motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam pembelajaran keterampilan membaca, kemudian menutup pembelajaran dengan membaca doa setelah belajar yang dipimpin oleh ketua kelas.

Hal ini sesuai yang dijelaskan menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* mengatakan bahwa: Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Setiap guru sebaiknya memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana anak belajar dan menyesuaikan diri dengan kondisi-kondisi belajar dalam lingkungan. Hal tersebut akan menambah pemahaman dan wawasan guru sehingga memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan optimal, karena pengetahuan tentang kejiwaan anak yang berhubungan dengan masalah pendidikan bias dijadikan sebagai dasar dalam membangkitkan motivasi kepada peserta didik sehingga mau dan mampu belajar dengan sebaik-baiknya.³⁵

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Qiro'ah di MTs Darul Ulum Kepuhdoko Tembelang Jombang

1. Adapun faktor pendukung penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran maharoh qiroah bahasa Arab di MTs Darul Ulum sebagai berikut:

³¹ أحمد فؤاد عليان، المهارات اللغوية ما هيبتها والطرائق التدريسية، (دار المسلم، ١٩٩٢)، ص. ٩٠

³² محمد كامل الناقه، تعليم اللغة العربية للناطقين بلغات أخرى، (مكة المكرمة : المملكة العربية السعودية: ١٩٨٥)، ص. ١٨٥

³³ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 213

³⁴ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 95

³⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2017), hlm. 174

a. Keahlian guru

Dalam hal ini guru bahasa Arab adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam pembelajaran menggunakan metode jigsaw, karena guru bisa membimbing siswa untuk memahami materi dan memperhatikan siswa yang akan mempresentasikan materi yang telah didiskusikan. Sebagaimana sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik tentang keahlian guru, bahwa guru sebagai agen pembelajaran diharapkan memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang berguna membimbing siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Untuk itu, agar siswa mudah menguasai materi pelajaran perlu dibantu dengan metode pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.³⁶

Diperkuat dengan penjelasan tentang keahlian guru, yaitu kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, dan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan memiliki keahlian dibidang pendidikan.³⁷

b. Keaktifan siswa.

Siswa kelas IX MTs Darul Ulum juga yang berperan sebagai siswa sekaligus guru, karena dalam metode ini siswa diminta untuk memahami materi dengan cara berkelompok setelah siswa diskusi dengan materi yang telah diberikan oleh guru. Siswa diminta untuk menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari pada kelompok lain. Dalam hal ini, siswa juga bisa melakukan interaksi sosial dengan temannya untuk mempelajari materi, bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Sehingga Pembelajaran menggunakan metode jigsaw menjadikan siswa aktif dan berani berinteraksi dengan sesamanya.

Sebagaimana pendapat bahwa wibowo Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat diartikan kegiatan siswa untuk terlibat baik secara intelektual maupun emosional untuk mengikuti proses pembelajaran. Bentuk-bentuk keaktifan tersebut diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan seperti mendengarkan, menulis, membaca, berdiskusi, bertanya, mengemukakan pendapat, memperhatikan, serta mengerjakan soal.³⁸

Diperkuat dengan pernyataan Astika & Isroah Keaktifan siswa adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik pada diri siswa karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan.³⁹

c. Sarana dan Prasarana yang mendukung.

Sarana dan prasarana di MTs Darul Ulum kepuhdoko tembelang Jombang salah satunya ruang belajar mengajar, adanya papan tulis, kursi, meja, spidol, media, dan buku pelajaran yang akan dipelajari yang menjadikan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan nyaman dan lancar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dengan demikian sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Suryadi tentang definisi sarana dan prasaran yaitu sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana⁴⁰.

³⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 67

³⁷ Djohar, *Guru Pendidik dan Pembinaannya*, (Yogyakarta: CV Grafika Indah, 2006), hlm. 22.

³⁸ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm. 130

³⁹ Astika dan Isro'ah, *Implementasi Metode Belajar Peer Teaching*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 13

⁴⁰ Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa, 2009), hlm. 145

Diperkuat dengan pendapat suryobroto yaitu Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar. Beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar yaitu perpustakaan, sarana penunjang kegiatan kurikulum, dan prasarana dan sarana kegiatan ekstrakurikuler dan mulok.⁴¹

2. Faktor Penghambat pada Pembelajaran keterampilan membaca melalui metode jigsaw di MTs Darul Ulum Kepuhdoko Tembelang Jombang antara lain:

a. Keterbatasan waktu. Mata pelajaran bahasa Arab di MTs Darul Ulum hanya memiliki waktu sebanyak satu kali tatap muka tiap kelasnya dalam seminggu.

Keterbatasan waktu ini berakibat pada proses penyampaian materi pelajaran dan pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Dengan waktu tersebut belum mencukupi untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi pelajaran yang harus dicapai targetnya. Kendala ini dilatarbelakangi oleh pernyataan dari Saekan Muchith dkk bahwa Pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran kelompok memerlukan periode yang sangat panjang.⁴²

b. Lingkungan yang kurang mendukung.

Lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang mendukung pada kebiasaan membaca dan menulis bahasa Arab mengakibatkan siswa yang tinggal di rumah tidak memiliki dukungan besar dalam berbahasa Arab. Berbeda dengan siswa yang berdomisili di pesantren yang mana mereka terbiasa bertemu dengan tulisan-tulisan dan kegiatan yang berkaitan dengan bahasa Arab.

Teori yang diungkapkan oleh Sri Rumini dkk bahwa lingkungan bahasa memiliki fungsi antara lain untuk menunjang terjadinya kegiatan proses belajar mengajar secara aman tertib dan berkelanjutan, karena lingkungan itu bersifat dinamis (pengaruh lingkungan sosial atau manusia) sangat berpengaruh terhadap orang-orang yang tinggal di lingkungan tersebut.⁴³

Dimana menurut Ahmad Fuad Effendy bahwasanya lingkungan bahasa adalah segala sesuatu yang didengar dan dilihat oleh pembelajar berkaitan dengan bahasa target yang sedang dipelajari.⁴⁴

c. Kurangnya minat membaca bahasa Arab pada diri siswa.

Salah satu faktor masih adanya siswa yang kurang lancar dalam membaca tulisan berbahasa Arab adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri yang kurang memiliki ketertarikan dan semangat dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arabnya.

Faktor ketertarikan itu berkaitan dengan masalah minat siswa sebagaimana pendapat Slameto bahwasanya minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.⁴⁵

⁴¹ Suryobroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 93

⁴² Saekan Muchit dkk., *Cooperative Learning*, (Semarang: Rasail Medai Grup, 2010), hlm. 105

⁴³ Sri Rumini dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2006), hlm. 44

⁴⁴ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), hlm. 165.

⁴⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 57

Teori ini kemudian dilengkapi dengan pendapat Nashar dalam bukunya mengenai motivasi yang dapat timbul dari diri siswa dalam kegiatan belajarnya bahwa semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu.⁴⁶

d. Kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Arab.

Para siswa yang masih tergolong kurang memiliki perbendaharaan kata dalam bahasa Arab sering mengalami kesulitan dalam menentukan arti kosakata yang memiliki arti lebih dari satu dan merasa tidak dapat menemukan kata yang mereka cari yang mana hal ini disebabkan oleh karena mereka langsung mencari arti kata sebagaimana adanya tanpa mengerti kata dasar dari kata yang mereka cari artinya.

Kendala pengartian kosa kata itu sangat erat hubungannya dengan kemampuan membaca bahasa Arab. Sedangkan menurut Ahmad Fuad Mahmud Aliyan, dibutuhkan kemampuan pengartian kosa kata untuk dapat memahami suatu teks bacaan berbahasa Arab. Sebab membaca merupakan sarana terpenting dalam memperoleh pengetahuan.⁴⁷

Teori ini juga dikuatkan dengan pendapat Ahmad Fuad Effendy tentang salah satu tujuan pembelajaran kosakata bahasa Arab yaitu melatih siswa atau mahasiswa untuk dapat melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar.⁴⁸

Penutup

Berdasarkan paparan data dan analisis yang telah dilakukan dalam penerapan metode jigsaw pada pembelajaran qiro'ah di MTs Darul Ulum kepuhdoko tembelang Jombang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, dan kegiatan akhir. Pada tahap persiapan: menyiapkan RPP, materi, dan kartu materi jigsaw. Pada tahap pelaksanaan metode jigsaw: guru memulai pembelajaran, guru menjelaskan maksud dari materi yang diajarkan, guru membagi kelas menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok berjumlah 4 peserta didik yang bersifat heterogen dari tingkatan kemampuan akademik, guru memberikan kartu jigsaw yang akan diambil oleh salah satu kelompok asal, guru membagi peserta didik menjadi kelompok ahli, kelompok ahli berkumpul dan berdiskusi untuk membahas topic yang diberikan, kelompok ahli kembali ke kelompok dan menjelaskan materi kepada anggota-anggota kelompok asal, tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Pada tahap evaluasi: guru memberikan 5 soal sebagai evaluasi dari materi. Pada tahap kegiatan akhir: guru merangkum atau menyimpulkan materi pembelajaran, guru memberikan semangat motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam pembelajaran keterampilan membaca, kemudian menutup pembelajaran dengan membaca doa setelah belajar. Penerapan metode dalam pembelajaran bahasa Arab mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya yaitu: 1. keahlian guru yang bisa membimbing siswa, memahami materi memperhatikan siswa dalam pembelajaran, 2. keaktifan siswa dalam berdiskusi dan menjelaskan kepada anggota kelompoknya, 3. sarana prasarana yang mendukung yang meliputi ruang belajar, media pembelajaran, dan buku pendamping bagi siswa. Faktor penghambatnya yaitu 1) keterbatasan waktu dalam penyampaian materi, karena dalam penerapan metode pembelajaran kooperative jigsaw membutuhkan waktu yang lama, 2) Lingkungan yang tidak mendukung yakni

⁴⁶Nashar, *Peran Motivasi dan Kegiatan Awal dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 42

⁴⁷أحمد فؤاد محمود عليان، المهارات اللغوية (ماهيتها وطرائق تدريسها)، (الرياض: دار المسلم للنشر و التوزيع، ١٤١٣)، ص. ١٢٣

⁴⁸Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), hlm. 160

banyak siswa yang tinggal di lingkungan yang tidak berkebiasaan membaca dan menulis bahasa Arab, 3) Kurangnya minat membaca bahasa Arab pada siswa, 4) kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Arab sehingga sulit untuk menentukan arti kalimat pada materi yang dibaca.

Acknowledgment

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Institut Agama Islam Bani Fattah Tambakberas Jombang yang telah mendukung dan memfasilitasi, sehingga artikel ini bisa diselesaikan.

Bibliografi

- Ashari, Mohamad Yahya, and Sylvia Almahbubah Hamim. "Hubungan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbot (PAIKEM GEMBROT) dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK." *Jurnal Pendidikan Islam* 2.1 (2018): 47-64. <https://mail.journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/1971>
- Astikah dan Isro'ah. *Implementasi Metode Belajar Peer Teaching*. Bandung: Nusa Media, 2013.
- Basri, Hasan. *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Djohar. *Guru Pendidik dan Pembinaannya*. Yogyakarta: CV Grafika Indah. 2006.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat. 2005.
- Fauzia, Eva Lathifah, and Sumayyah Khoirunnisa. "استخدام أسلوب التعليم التعاوني بنموذج المزوجة الصغيرة "في تعليم الحوار بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ٢ باندونج" *Alsuna: Journal of Arabic and English Language* 1.1 (2018): 59-68. DOI: <https://doi.org/10.31538/alsuna.v1i1.66>
- Gala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Isjoni. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Lie, Anita. *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta: PT. Grasindo. 2002.
- L, Surayya. dkk,. *Pengaruh Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Grafika Indah, 2012.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. 2016.
- Muchit, Saekan dkk. *Cooperative Learning*. Semarang: Rasail Medai Grup, 2010.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

- Mustofa, Saiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Nashar. *Peran Motivasi dan Kegiatan Awal dalam Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press, 2004.
- Nunu, Mahnun. *Media Pembelajaran*. Bandung: Nusa Media, 2012.
- Patoni, Ahmad. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Rosidi, Abdul Hamid. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Roji, Fathu. "تطبيق طريقة التمييز في تعليم مهارة القراءة بمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى جاكرتا" Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 8.1 (2020): 170-200.
<http://178.128.61.209/index.php/tadris/article/view/3385>
- Rumini, Sri dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2006.
- Rusman. *Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi Kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Sihabudin. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media. 2005.
- Slameto. *Belajar dan faktor - faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003.
- Sudirman dkk., *Ilmu pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suryobroto. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.
- Suryadi. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa. 2009.
- Syaifullah, Muhammad. "Pembelajaran kooperatif tipe make a match dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab santri TPA Al-Barokah Hadimulyo Timur Metro Pusat." *At-Ta'dib* 11.2 (2016): 305-321. DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v11i2.781>
- Syaifullah, Muhammad. "Pembelajaran Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab (Qowa'id) Mahasiswa Perbankan Syari'ah LAIM NU Metro Lampung Tahun 2017." *Jurnal Bahasa Lingua Scientia* 9.2 (2017): 177-208. DOI: <https://doi.org/10.21274/lj.2017.9.2.177-208>
- Syaifullah, Muhammad, Nailul Izzah, and Hernisawati Hernisawati. "Penerapan Metode Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Hasil Pemahaman Teks Materi Qiro'ah Mahasiswa." *An Nabighoh* 22.01 (2020): 1-16. DOI: <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i01.1940>
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.

طعمية، رشد أحمد. تعليم العربية لغير ناطقين بها مناهجه وأساليبه. الرياض: ١٩٨٩.

عليان، أحمد فؤاد. المهارت اللغوية ما هيبتها و الطرائق تدريسها. دار المسلم. ١٩٩٢.

معروف، تائف محمود. خصائص العربية وطرائق تدريسها، لبنان: دار النعاس، ١٩٩٦.

الناقبة، محمود كامل. طرائق تدريس اللغة العربية لغير الناطقين بها. أيسيسكو: منشورات المنظمة

الإسلامية للتربية والعلوم والثقافة. ٢٠١٣.